

PENERAPAN PENCATATAN KEUANGAN SEDERHANA TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAHAN KEUANGAN UMKM KEDAI RISOL MAYOKU PASURUAN

Deswita Ayu Maharani¹, Muhafidhah Novie², Chairil Anwar³.
Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

32423004.student@gmail.com¹, muhafidhahnovie.mnj@unusida.ac.id²
chairil_anwar@unusida.ac.id³

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium-Sized Enterprises (MSMEs) are essential to the country's economy, but a lack of organized record-keeping makes it difficult for many business owners to manage their finances. This study uses a qualitative approach and a case study design to investigate how basic financial record-keeping affects the efficacy of financial management at the Kedai Risol Mayoku MSME. Semi-structured interviews, direct observation, and financial record documentation were used to collect data, which was then subjected to thematic analysis. The findings show that keeping a daily cash book aids business owner in tracking cash flow, comprehending revenue and expenses, and routinely assessing their company's performance. It also supports operational decision-making, including capital management and raw material procurement planning. However, there are still challenges with recording consistency, particularly during periods of high economic activity. In general, basic financial record-keeping enhances MSME financial management's efficacy. Therefore, to maximize financial management, greater record-keeping discipline and the application of more useful technologies are required.

Keywords: MSMEs; simple financial recording; financial management effectiveness; case study; business management.

PENDAHULUAN

Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia menunjukkan peranan strategis sektor ini dalam menopang perekonomian nasional, mulai dari penyerapan tenaga kerja hingga kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Namun, tantangan yang masih sering ditemui oleh pelaku UMKM adalah keterbatasan dalam pengelolaan keuangan yang terstruktur, sehingga banyak usaha kecil yang kesulitan dalam membaca kondisi keuangannya dengan tepat (Rahman Hakim et al., 2024).

Salah satu penyebab utama masalah di atas adalah belum optimalnya sistem pencatatan keuangan di kalangan pelaku UMKM. Pencatatan yang dilakukan sering kali hanya berupa catatan kas sederhana tanpa struktur yang jelas sehingga tidak mendukung pengambilan keputusan strategis yang efektif. Penelitian ini menunjukkan bahwa praktik pencatatan yang buruk menyebabkan sulitnya memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, serta menimbulkan data keuangan yang kurang akurat (A. A. M. Ni & Irni, 2025). Pencatatan keuangan sederhana sendiri merupakan bentuk pembukuan yang dilakukan secara manual atau menggunakan alat ringan seperti buku kas atau spreadsheet sederhana. Pencatatan ini dilakukan untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha secara berkala, sehingga pelaku usaha dapat mengetahui arus kas, laba atau rugi, serta saldo akhir dalam periode tertentu. Kegiatan ini cocok diterapkan bagi UMKM yang belum mampu menerapkan sistem akuntansi formal namun tetap

membutuhkan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan usaha. (Santi & As'ari, 2023)

Konsep pencatatan sederhana sangat relevan dengan usaha kecil seperti Kedai Risol Mayoku, yakni sebuah UMKM kuliner yang menghasilkan produk dan memiliki transaksi harian yang beragam. Aktivitas tersebut memerlukan pencatatan yang efektif agar pemilik usaha dapat memahami kondisi keuangan usahanya secara utuh. Melalui pencatatan yang sistematis, pelaku usaha diharapkan dapat mengevaluasi performa keuangan harian dan merancang strategi usaha yang tepat. (Yunita et al., 2026)

Berbagai temuan dari kajian akademik menunjukkan bahwa penerapan pencatatan keuangan sederhana berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan UMKM karena memberikan informasi yang diperlukan untuk perencanaan dan pengendalian usaha. Temuan ini menjadi dasar kuat bagi penelitian untuk mengevaluasi secara lebih mendalam tentang bagaimana pencatatan keuangan sederhana mempengaruhi efektivitas pengelolaan keuangan di Kedai Risol Mayoku. (Irhamuddin et al., 2024).

TINJAUAN PUSTAKA

Pencatatan keuangan sederhana pada UMKM merupakan praktik penting yang membantu pelaku usaha dalam mengelola transaksi harian mereka. Dalam konteks ini, pencatatan tidak hanya mencatat angka, tetapi juga menciptakan catatan yang sistematis tentang pemasukan dan pengeluaran sehingga pelaku usaha mengetahui arus kas dengan lebih baik. Ini sejalan dengan definisi bahwa pencatatan keuangan sederhana adalah catatan kas yang dilakukan secara berkala tanpa standar akuntansi kompleks, namun tetap memberikan gambaran keuangan yang riil (Syamsul, 2024).

Penelitian lain mengungkapkan bahwa penerapan akuntansi sederhana dapat mendorong pencatatan yang lebih tertib sekaligus meningkatkan keakuratan laporan keuangan pada UMKM. Dalam kajian terkait penggunaan aplikasi akuntansi sederhana, ditemukan bahwa sebagian besar pelaku usaha sebenarnya sudah melakukan pencatatan, namun pelaksanaannya belum konsisten dan belum sepenuhnya mengikuti kaidah akuntansi formal. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pencatatan sederhana sudah memberikan manfaat, masih terdapat peluang untuk perbaikan agar hasil pencatatan menjadi lebih optimal. (Usaha et al., 2024).

Kelebihan pencatatan keuangan sederhana juga tercermin pada efektivitas dalam pengambilan keputusan operasional. Dalam studi strategi digital accounting, pencatatan yang teratur serta pemisahan keuangan pribadi dan usaha memberikan dampak positif terhadap efisiensi pengelolaan dan pengembangan usaha, terutama ketika strategi tersebut diadopsi dengan pelatihan yang memadai (Siti & Sitha, 2025).

Selain itu, adanya pendampingan dan pelatihan dalam pencatatan keuangan turut membantu pelaku UMKM dalam memahami pentingnya pencatatan serta cara menerapkannya sesuai dengan kebutuhan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa bukan hanya kegiatan pencatatan yang menjadi hal utama, tetapi juga kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan informasi dari catatan tersebut untuk mengelola keuangan dan merencanakan pengembangan usaha. Berbagai temuan pada usaha mikro juga mengindikasikan bahwa pencatatan keuangan sederhana memberikan manfaat tambahan, terutama dalam menjaga keberlangsungan usaha. Seiring berjalannya waktu, pencatatan yang dilakukan dapat meningkatkan pemahaman pelaku usaha terhadap kondisi keuangan usahanya, meskipun dalam praktiknya masih terdapat pelaku yang belum konsisten dalam menerapkannya. (Devitia et al., 2025).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus karena bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara pencatatan keuangan sederhana dan efektivitas pengelolaan keuangan di Kedai Risol Mayoku. Pendekatan ini dinilai tepat untuk menggali praktik yang dilakukan sehari-hari, memahami persepsi pelaku usaha, serta melihat dampak yang dirasakan secara langsung berdasarkan kondisi nyata di

lapangan.

Objek

penelitian adalah Kedai Risol Mayoku, sebuah UMKM kuliner yang aktif melakukan transaksi harian dan menerapkan pencatatan keuangan sederhana. Subjek penelitian adalah pemilik Kedai Risol Mayoku yang secara langsung terlibat dalam kegiatan operasional serta pencatatan dan pengelolaan keuangan usaha.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara semi-terstruktur untuk mendapatkan informasi mengenai rutinitas pencatatan dan pandangan pelaku usaha terhadap efektifitas pengelolaan keuangan, observasi langsung terhadap praktik pencatatan di lokasi usaha, dan catatan keuangan harian yang digunakan oleh usaha tersebut.

Data yang terkumpul dianalisis melalui teknik tematik, yakni mengelompokkan dan menginterpretasi data berdasarkan tema-tema utama seperti bentuk pencatatan, manfaat, dan kendala pencatatan. Hasil analisis disajikan dalam bentuk naratif yang menggambarkan hubungan antara pencatatan keuangan sederhana dengan efektifitas pengelolaan keuangan di UMKM tersebut. (Rakhmanita, 2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kedai Risol Mayoku telah menerapkan pencatatan keuangan sederhana secara rutin dalam aktivitas usaha sehari-hari. Pemilik mencatat transaksi harian termasuk jumlah risol terjual, pemasukan dari penjualan, serta berbagai pengeluaran operasional seperti pembelian bahan baku dan biaya listrik. Catatan ini dibuat dalam buku kas sederhana yang diletakkan dekat area operasi usaha, seperti tabel pencatatan keuangan sederhana Kedai Risol Mayoku :

Tabel 1. Laporan Keuangan Sederhana Kedai Risol Mayoku Januari 2026

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
01-Jan-26	Modal Awal	Rp. 500.000		Rp. 500.000
01-Jan-26	Membeli bahan baku		Rp 140.000	Rp. 360.000
02-Jan-26	Pendapatan penjualan	Rp. 54.000		Rp. 414.000
03-Jan-26	Pendapatan penjualan	Rp. 66.000		Rp. 480.000
04-Jan-26	Membeli bahan baku		Rp 10.000	Rp. 470.000
05-Jan-26	Membeli bahan baku		Rp 17.000	Rp. 453.000
	Pendapatan penjualan	Rp. 60.000		Rp. 513.000
06-Jan-26	Membeli bahan baku		Rp 10.000	Rp. 503.000
	Pendapatan penjualan	Rp. 57.000		Rp. 560.000
07-Jan-26	Pendapatan penjualan	Rp. 63.000		Rp. 623.000
	Membeli bahan baku		Rp 3.000	Rp. 620.000
08-Jan-26	Membeli bahan baku		Rp 88.500	Rp. 531.500
	Pendapatan penjualan	Rp. 60.000		Rp. 591.500
09-Jan-26	Pendapatan penjualan	Rp. 69.000		Rp. 660.500

10-Jan-26	Pendapatan penjualan	Rp. 51.000		Rp. 711.500
11-Jan-26	Membeli bahan baku		Rp 10.000	Rp. 701.500
12-Jan-16	Pendapatan penjualan	Rp. 60.000		Rp. 761.500
	Membeli bahan baku		Rp 17.000	Rp. 744.500
13-Jan-26	Pendapatan penjualan	Rp. 72.000		Rp. 816.500
	Membeli bahan baku		Rp 49.500	Rp. 767.000
14-Jan-26	Pendapatan penjualan	Rp. 54.000		Rp. 821.000
	Membeli bahan baku		Rp 41.500	Rp. 779.500
15-Jan-26	Pendapatan penjualan	Rp. 66.000		Rp. 845.500
	Membeli bahan baku		Rp 10.000	Rp. 835.500
16-Jan-26	Membeli bahan baku		Rp 37.000	Rp. 7985000
17-Jan-26	Pendapatan penjualan	Rp. 60.000		Rp. 858.500
19-Jan-26	Pendapatan penjualan	Rp. 57.000		Rp. 915.500
	Membeli bahan baku		Rp 10.000	Rp. 905.500
20-Jan-26	Pendapatan penjualan	Rp. 63.000		Rp. 968.500
	Membeli bahan baku		Rp 20.000	Rp.980.500
21-Jan-26	Pendapatan penjualan	Rp. 60.000		Rp. 1.008.500
	Membeli bahan baku		Rp 51.500	Rp. 957.000
22-Jan-26	Pendapatan penjualan	Rp. 69.000		Rp. 1.026.000
23-Jan-26	Pendapatan penjualan	Rp. 51.000		Rp. 1.077.000
	Membeli bahan baku		Rp 20.000	Rp. 1.057.000
24-Jan-26	Pendapatan penjualan	Rp. 60.000		Rp. 1.117.000
	Membeli bahan baku		Rp 10.000	Rp. 1.107.000
25-Jan-26	Membeli bahan baku		Rp 17.000	Rp. 1.090.000
26-Jan-26	Pendapatan penjualan	Rp. 72.000		Rp. 1.162.000
	Membeli bahan baku		Rp 3.000	Rp. 1.159.000
27-Jan-26	Pendapatan penjualan	Rp. 54.000		Rp. 1.213.000

	Membeli bahan baku		Rp 18.500	Rp. 1.194.500
28-Jan-26	Pendapatan penjualan	Rp. 66.000		Rp. 1.260.500
	Membeli bahan baku		Rp 17.000	Rp. 1.243.500
29-Jan-26	Pendapatan penjualan	Rp. 60.000		Rp. 1.303.500
30-Jan-26	Pendapatan penjualan	Rp. 57.000		Rp. 1.360.500
	Pendapatan penjualan	Rp. 39.000		Rp. 1.399.500
	Membeli bahan baku		Rp 49.500	Rp. 1.350.000
	beban listrik		Rp 100.000	Rp. 1.250.000
	Prive pemilik		Rp 200.000	Rp. 1.050.000
	Saldo Akhit			Rp. 1.050.000

Tabel 2. Laporan Laba Rugi Kedai Risol Mayoku Januari 2026

Keterangan	Jumlah (Rp)
Pendapatan Usaha	
Penjualan Risol	Rp. 1.500.000
Total Pendapatan	Rp. 1.500.000
Beban Usaha	
Bahan baku	Rp. 650.000
Listrik	Rp. 100.000
Total Beban	Rp. 750.000
Laba Bersih	Rp. 750.000

Berdasarkan laporan laba rugi sederhana, Kedai Risol Mayoku memperoleh laba bersih sebesar Rp750.000 selama bulan Januari 2026. Laba tersebut menunjukkan bahwa usaha mampu menghasilkan keuntungan setelah dikurangi seluruh beban operasional. Adapun pengambilan dana oleh pemilik (prive) tidak dimasukkan sebagai beban karena tidak terkait langsung dengan

kegiatan operasional usaha.

Pencatatan keuangan sederhana terbukti membantu pemilik usaha dalam mengawasi arus kas setiap hari. Setiap transaksi yang dicatat memudahkan pemilik mengetahui jumlah uang yang masuk dan keluar tanpa harus mengandalkan ingatan. Hal ini berperan penting dalam pengelolaan usaha yang lebih efektif, karena data yang tersedia dapat dijadikan dasar untuk merencanakan pembelian bahan baku selanjutnya sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan keuangan yang dimiliki. (A. M. Ni et al., 2024)

Selain itu, pencatatan keuangan turut membantu pemilik usaha dalam menilai perkembangan usahanya secara berkala. Dari catatan transaksi harian, pemilik dapat melihat perbandingan omzet pada waktu-waktu tertentu serta mengenali kapan penjualan mengalami kenaikan atau penurunan. Informasi tersebut dapat dijadikan dasar dalam mengambil langkah yang lebih tepat, misalnya menentukan strategi promosi atau menyesuaikan jumlah persediaan produk. Meskipun masih menggunakan cara yang sederhana, pencatatan keuangan tetap memungkinkan pemilik usaha memahami pola keuangan secara lebih menyeluruh. Dengan demikian, catatan tersebut tidak hanya bermanfaat untuk kebutuhan operasional sehari-hari, tetapi juga dapat dijadikan acuan dalam menyusun rencana jangka panjang, seperti mengatur jadwal produksi maupun menentukan alokasi modal pada periode tertentu.

Penelitian ini juga mengungkap adanya hambatan dalam penerapan pencatatan keuangan tersebut. Saat aktivitas kedai sedang padat, pencatatan sering kali tertunda atau tidak dilakukan secara rinci. Kondisi ini menunjukkan bahwa walaupun pencatatan memiliki peran yang penting, penerapannya masih memerlukan konsistensi dan kedisiplinan yang lebih baik agar data yang dihasilkan benar-benar akurat. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan pada berbagai studi lain yang menunjukkan bahwa pencatatan keuangan sederhana pada UMKM mampu membantu dalam memantau arus kas serta meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha. Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan pencatatan tersebut kerap menghadapi kendala, terutama karena keterbatasan waktu dan kurangnya pemahaman teknis di bidang akuntansi.

Secara keseluruhan, penerapan pencatatan keuangan sederhana di Kedai Risol Mayoku memudahkan pemilik dalam melihat kondisi arus kas usaha secara lebih jelas. Dengan adanya catatan tersebut, pengelolaan keuangan harian menjadi lebih terarah dibandingkan saat belum dilakukan pencatatan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun belum menggunakan sistem akuntansi yang formal, pencatatan sederhana tetap memiliki peran penting dalam mendukung pengelolaan usaha mikro sehari-hari.

SIMPULAN

Penerapan pencatatan keuangan sederhana pada Kedai Risol Mayoku terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengelolaan keuangan usaha. Melalui pencatatan yang dilakukan secara rutin, pemilik usaha dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi keuangan, khususnya terkait arus kas masuk dan keluar. Hal ini berkontribusi pada terciptanya pengelolaan usaha yang lebih terarah, efisien, serta memudahkan dalam melakukan evaluasi kinerja usaha secara berkala. Meskipun demikian, penerapan pencatatan tersebut belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat kendala dalam menjaga konsistensi pencatatan, terutama pada saat intensitas kegiatan usaha meningkat. Oleh karena itu, pencatatan keuangan sederhana dapat dikatakan efektif, namun masih memerlukan perbaikan dalam pelaksanaannya agar manfaat yang dihasilkan dapat lebih maksimal.

SARAN

Untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan, pemilik usaha disarankan untuk membangun kebiasaan pencatatan yang lebih disiplin dan berkelanjutan, tanpa bergantung pada kondisi ramai atau tidaknya usaha. Selain itu, penggunaan media pencatatan yang lebih terstruktur, baik dalam bentuk buku kas yang lebih sistematis maupun aplikasi sederhana, dapat menjadi alternatif untuk meminimalkan kesalahan dan meningkatkan kerapian data keuangan. Pelaku usaha juga dianjurkan untuk terus meningkatkan pemahaman terkait pengelolaan

keuangan dasar melalui pelatihan atau pembelajaran mandiri agar mampu mengelola usahanya secara lebih profesional. Dukungan dari pihak eksternal seperti lembaga pendamping usaha juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk memperoleh arahan dan evaluasi dalam mengembangkan sistem pencatatan keuangan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Devitia, P., Apelina, T., Shandy, J., Rini, H., Agnes, A., & Agung, S. (2025). Pelatihan dan Pendampingan Pencatatan Keuangan Sederhana Bagi UMKM Binaan KSP Multi Artha Utama. *Jurnal Atma Inovasia*, 5(3), 256–260. <https://doi.org/10.24002/jai.v5i3.10683>
- Irhamuddin, Watasya, A. N., Nur, U. H., Sukaisih, & Lisma, S. (2024). Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 18(2), 140–152.
- Ni, A. A. M., & Irni, Y. (2025). Peran Pembukuan Sederhana UMKM sebagai Dasar Pertimbangan Keputusan Berdasarkan SAK EMKM: Studi Kasus Yumi Ex Linen Ni Made Anindhya Atma 1), Irni Yusnita 2) 1). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 3(1), 222–236. <https://doi.org/10.61722/jemba>.
- Ni, A. M., Fera, W., & Hartati, N. (2024). Penerapan Pencatatan Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Bakso Tusuk Saipudin. *Kajian Ekonomi dan Akuntansi Terapan*, 1(3), 20–32. <https://doi.org/10.61132/keat.v1i3.268>
- Rahman Hakim, A., Narulita, S., & Iswahyudi, M. (2024). Digitalisasi Pencatatan Keuangan Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM): Perlukah? *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 12(3), 331–337. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v12n3.p331-337>
- Rakhmanita, A. (2025). Keberlanjutan Usaha Pedagang Kaki Lima Di Kecamatan Pondok Aren. 07(2), 175–183.
- Santi, V. L., & As'ari, H. (2023). Sosialisasi Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana melalui Aplikasi Toko Ku Pada UMKM di Desa Pekuwon. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 25390–25397. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/10645/8523>
- Siti, K., & Sitha, S. S. (2025). Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana Berbasis Excel bagi Pelaku UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berdampak*, 1(1), 8–14. <https://doi.org/10.64803/jupemba.v1i1.31>
- Syamsul, S. (2024). Investigasi Pencatatan dan Pelaporan Keuangan UMKM: Apakah Disusun Berdasarkan Standar Akuntansi? *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 14(1), 52–62. <https://doi.org/10.37859/jae.v14i1.5765>
- Usaha, P., Transmart, D., Wicaksono, A., Anwar, C., Zubaidah, T. R., & Dwi, A. (2024). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Bagi. 2(02), 82–88. <https://doi.org/10.58812/ejimcs.v2i02>
- Yunita, R., Rahmawati, A., Insani, S. H., Fatisya, S. M., & Deandra, L. (2026). Penerapan Akuntansi Sederhana pada UMKM untuk Meningkatkan Transparansi dan Akurasi Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 4(1), 755–762. <https://doi.org/10.61722/jiem.v4i1.8322>